



MENUMPUK: Dump truck sedang menurunkan sampah dari Pasar Tradisional Condongcatur dan pasar di area Sirdjito. Lokasi pembuangan di Depo Pembuangan Sampah Pasar Tempel, kemarin (21/12).

Belum Terpikirkan Bangun TPST Baru

Dorong Danais untuk Atasi Darurat Sampah

JOGJA, Radar Jogja - Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ditutup oleh warga sejak Jumat (18/12) lalu. Sampai saat ini pihak pengelola TPST masih melakukan upaya untuk bisa mengoperasikan kembali TPST untuk wilayah Jogja, Sleman dan Bantul (Kartamantul) itu.

Baca Dorong... Hal 7

IN SIGHT

Sambungan dari hal 1

Sekretaris Provinsi DIJ Kadamanta Baskara Aji menjelaskan, yang menjadi permasalahan di TPST Piyungan adalah kapasitas yang memang sudah tidak lagi memadai. Ditambah musim penghujan yang semakin memperburuk kondisi di TPST.

"Hujan membuat kondisi TPST airnya mengalir ke mana-mana. Tentu harus ada penanganan dari sisi pembuangan air, mudah-mudahan TPST bisa segera dibuka kembali," katanya kemarin (21/12).

Ketika disinggung mengenai opsi untuk pemindahan TPST ke lokasi lain atau pembukaan TPST baru, Aji belum bisa memberikan jawaban. Saat ini fokus Pemprov DIJ masih pada TPST Piyungan. "Belum, masih kami optimalkan

yang Piyungan itu," tandasnya.

Sementara itu anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Krisnadi Setiawan mendorong penggunaan dana keistimewaan (danais) untuk penanggulangan sampah di DIJ. "Danais bisa untuk membangun JILS (Jalur Jalan Lintas Selatan), kenapa tidak untuk penanganan sampah," katanya.

Dia menyebut, tumpukan sampah di jalanan Kota Jogja saat ini sudah menjadi kampanye buruk untuk citra pariwisata Jogjakarta. "Revitalisasi pedestrian, tapi di sana-sini masih terdapat tumpukan sampah yang menjadikan tidak indah," katanya.

Krisnadi juga meyoroti terkait pembuatan *street furniture* di pedestrian seperti tempat sampah yang dinilainya tidak layak. Dia mencontohkan tempat sampah

di Malioboro yang secara konsep tidak kompatibel. Karena susah untuk membuang sampah maupun saat dibersihkan. Akhirnya malah banyak yang rusak.

Dia juga menyoroti terkait belum adanya tempat pembuangan sampah (TPS) sementara di kawasan Malioboro. TPS berada satu kompleks dengan Kantor UPT Malioboro sebelum dipindah. "Danais untuk membangun TPS *kan* juga tidak memberatkan," katanya.

Terpisah, Liaison Assistant Rapel Marta Yenni mengungkapkan, masih cukup banyak masyarakat di DIJ yang belum paham bagaimana mengelola sampah rumah tangganya. Kondisi itu kian diperparah dengan TPST yang hanya ada satu saja di penjuru DIJ.

Rapel sendiri adalah aplikasi untuk menjual sampah anorganik

yang masih memiliki nilai jual dan telah dipilah menurut jenisnya oleh pemilik sampah yang menjadi user/pengguna aplikasi. Sampah dijual kepada kolektor atau agen pengepul sampah yang menjadi mitra aplikasi.

User maupun kolektor akan mendapatkan poin dari aktivitas jual beli sampah, dan poin dapat ditukar dengan berbagai hadiah sesuai dengan promo yang ada. Aplikasi itu diluncurkan tahun lalu di Jogjakarta.

Dijelaskan Marta, saat ini jumlah user aktif aplikasi tersebut mencapai lebih dari tujuh ribu pengguna. Meski masih terbilang tidak terlalu besar, pengguna dengan jumlah itu sangat membantu mengurangi sampah yang langsung dibuang ke TPST. (**kur/laz/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005